



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam merealisasikan konsep nostalgia melalui pembuatan iklan dapat dilakukan dengan proses *color grading*, dimana *color grading* dapat menciptakan atau memanipulasi warna, sehingga dapat memberikan konsep yang sudah direncanakan. Pada iklan Es Ragusa Italia ini, penulis menggunakan warna yang didominasi dengan coklat kemerahan (sepia) untuk merealisasikan konsep nostalgia yang ingin dibangun.

Konsep nostalgia bisa didapat melalui *color grading* dengan melakukan perubahan pada beberapa aspek yang diubah melalui *software* Adobe Premiere Pro, yaitu dengan menyamatarakan *exposure*, mengubah variabel *color temperature*, *hue* dan *saturation*, serta mengubah *contrast* sehingga sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

Penggunaan acuan dan referensi yang ada mendukung penulis saat melakukan proses *color grading*. Adanya acuan dari beberapa film yang sudah dipilih oleh penulis dan *creative director* dapat membantu dan mendukung proses *color grading* agar menjadi lebih akurat. Hal itu karena film-film tersebut memiliki kesamaan pada beberapa aspek seperti yang ingin dicapai oleh penulis dan *creative director*. Contohnya seperti penggunaan warna yang didominasi dengan *warm color*, coklat kemerahan, tidak terlalu intensif, dan mengajak penonton untuk memahami suasana yang ada pada *scene* tertentu.

Untuk memastikan konsep yang ingin dibangun dapat terealisasikan sesuai yang diharapkan, ternyata penting sekali untuk selalu melakukan komunikasi dengan *creative director* dan memastikan perancangan *editing* sejalan dengan *creative brief* dan juga sejalan dengan *script* yang telah dibuat sebelumnya. Dengan melakukan hal tersebut, setiap langkah yang dijalani *editor* dapat tetap terarah dan dapat berjalan dengan baik. Semakin intens komunikasi ini, semakin sedikit kemungkinan terjadinya kesalahan, dan proses menjadi semakin cepat.

## **5.2. Saran**

Saran penulis terhadap pembaca jika pembaca berada di posisi sebagai *editor* dan ingin melakukan proses *color grading* adalah:

1. Banyak mencari referensi atau acuan yang akan dijadikan sebagai panduan atau landasan untuk membantu dalam proses *color grading*. Tidak hanya berpatokan pada satu teori, referensi, atau acuan saja.
2. Ketika ingin merekam sebuah *footage* dalam tahapan produksi, perlu diusahakan penggunaan format *flat footage* agar dapat dilakukan *color grading* dengan lebih maksimal. Ini memerlukan komunikasi dan kerjasama dengan penata kamera, sehingga nantinya pekerjaan seorang *editor* dapat lebih dimudahkan dalam proses pembentukan warna.
3. Perlunya memperbanyak komunikasi antara *editor* dengan sutradara. Hal ini dilakukan agar hasil *color grading* dapat lebih maksimal, dan memiliki konsep yang sama diinginkan oleh sutradara.